

Kolaborasi Pemerintah Desa dan Kabupaten dalam Pelaksanaan Program 5 Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Mujahiddin Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat

Amrun Maharani^{1*}, Inka Nusamuda Pratama²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Mataram, Pagesangan, Kota Mataram, Indonesia

amrunmaharani45@gmail.com¹, Inka.nusamuda@ummat.ac.id²

Keywords:

Collaboration; government;
Sanitation

Abstract: *The focus of this research is to examine the collaboration/implementation of the sustainability of the Community-Based Total Sanitation (STBM) program in increasing public awareness of sanitation through the triggering method in Mujahiddin Village, Brang Ene District, West Sumbawa Regency and what are the factors that influence the collaboration on the sustainability of the Community-Based Total Sanitation (STBM) program. in increasing public awareness. The approach used in this research is a qualitative approach. Data collection techniques are interviews, observation, and documentation. The results of this study: (1) Village and Regency Government Collaboration in the Implementation of the Community-Based Total Sanitation Program (STBM), especially in Mujahiddin Village, has had an impact on increasing public awareness, although not on a large scale. In several aspects of the STBM program, it is considered that it is still less effective, such as in determining the determination of program targets and program socialization. (2) Factors influencing the Collaboration of Village and District Governments in the Implementation of the Community-Based Total Sanitation Program (STBM) in Mujahiddin Village are the variables of Facilitator Role, Community Participation, and Target Group Ability. However, in its implementation it has not run optimally due to the low ability/quality of the Mujahiddin Village empowerment agent, as well as the low understanding of the community (target group) on the supervision of the STBM program.*

Kata Kunci:

Kolaborasi; Pemerintah;
Sanitasi

Abstrak: Fokus penelitian ini untuk mengkaji kolaborasi/implementasi keberlangsungan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dalam meningkatkan kepedulian masyarakat akan sanitasi melalui metode pemicuan di Desa Mujahiddin Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat serta Apakah faktor yang mempengaruhi kolaborasi keberlangsungan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dalam meningkatkan kepedulian masyarakat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dan Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini: (1) Kolaborasi Pemerintahan Desa dan Kabupaten Dalam Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) khususnya di Desa Mujahiddin telah memberikan pengaruh terhadap peningkatan kesadaran masyarakat, walaupun tidak dalam skala besar. Dalam beberapa aspek program STBM dinilai masih kurang efektif seperti dalam menentukan ketetapan sasaran program dan sosialisai program. (2) Faktor mempengaruhi Kolaborasi Pemerintahan Desa dan Kabupaten Dalam Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Mujahiddin adalah adanya variabel Peran Pendamping, Partisipasi Masyarakat, dan Kemampuan Kelompok Sasaran. Namun dalam pelaksanaannya belum berjalan optimal dikarenakan rendahnya kemampuan/kualitas agen pemberdayaan Desa Mujahiddin, serta rendahnya pemahaman masyarakat (kelompok sasaran) terhadap pengawasan program STBM.

Article History:

Received: 13-07-2022

Online : 04-08-2022



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Sanitasi termasuk kajian penting karena merupakan salah satu aspek mendasar sebagai hak asasi manusia dari masyarakat dan memiliki dampak yang luas ketika pembangunan sanitasi terabaikan. Pencapaian sanitasi di Negara kita yang belum tuntas menjadi tantangan besar pada era pasca Millenium Development Goals (MGDs) (Indriyani & Pandansari, 2019). Permasalahan pembangunan sanitasi di Indonesia merupakan masalah tantangan sosial-budaya, salah satunya adalah perilaku penduduk yang biasa Buang Air Besar (BAB) disembarangan tempat, khususnya kebadan air yang juga digunakan untuk mencuci, mandi dan kebutuhan higienis lainnya. Berdasarkan deklarasi Johannesburg yang dituangkan dalam Millenium Development Goals (MGDs) menetapkan pada tahun 2015 sepakat untuk menurunkan separuh proporsi penduduk dunia yang tidak memiliki akses sanitasi dasar yaitu jamban sehat dan harus mendapatkan akses sanitasi dasar (jamban) pada tahun 2025. Penetapan ini telah disepakati oleh Negara-Negara di dunia termasuk Indonesia (Huri & Marwanto, 2019).

Sanitasi sebagai salah satu aspek pembangunan memiliki fungsi penting dalam menunjang tingkat kesejahteraan masyarakat, karena berkaitan dengan kesehatan, pola hidup, kondisi lingkungan permukiman serta kenyamanan dalam kehidupan sehari-hari. Kadang kala sanitasi seringkali dianggap tidak memilikidaya ungkit terhadap hasil sebuah pembangunan, sehingga seringkali pula sanitasi terpinggirkan dibandingkan urusan-urusan yang lain (Ruhayat et al., 2021).

Sanitasi merupakan salah satu permasalahan klasik yang tak kunjung tuntas di Indonesia. Target capaian sanitasi Millenium Development Goals (MDGs) yang berakhir tahun 2015 lalu, maupun dalam Sustainable Development Goals (SDGs) yang masih berlangsung hingga kini, belum dapat tercapai secara optimal (Saddiyah Rangkuti, 2021). Untuk melakukan percepatan terhadap pencapaian target akses sanitasi yang layak, salah satu langkah yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia yaitu dengan mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) No. 852 Tahun 2008 tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) kemudian diperbarui dengan peraturan Menteri Kesehatan RI No. 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yaitu Enabling Environment, Demand Creation dan Supply Improvement. Apabila salah satu dari komponen Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) tersebut tidak ada maka proses pencapaian 5 pilar tidak maksimal (Ruhayat et al., 2021).

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan sebuah metode dalam meningkatkan kualitas sanitasi masyarakat dengan meningkatkan kepedulian masyarakat akan sanitasi melalui metode pemicuan. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) terdiri dari 5 (lima) pilar yaitu menghentikan buang air besar sembarangan, cuci tangan pakai sabun, pengelolaan air minum rumah tangga yang tepat, pengelolaan limbah cair, pengelolaan sampah rumah tangga yang tepat. Kelima pilar inilah yang secara bertahap mulai dilaksanakan programnya diseluruh daerah di Indonesia. Pendekatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) selama ini banyak dilakukan di daerah atau Desa. Melalui pendekatan ini masyarakat mau berubah bahkan membuat fasilitas sanitasinya dengan biayanya sendiri. Penyadaran untuk melakukan perubahan perilaku untuk hidup bersih dan sehat juga sangat dibutuhkan dikawasan urban atau perkotaan (Ruhayat et al., 2021).

Kesejahteraan masyarakat Desa sangat bergantung pada tingkat kesadaran masyarakat Desa tersebut. Pengelolaan yang baik dan sistem yang baik merupakan sebuah faktor pendorong bagi masyarakat untuk menjaga kesehatan dan kebersihan dirinya sendiri. Kesehatan dan kebersihan masyarakat merupakan hal yang ingin diwujudkan oleh setiap Desa. Salah satu

upaya yang bisa dilakukan adalah dengan mendorong program Desa melalui Pemerintah Desa dan Kabupaten menjadi strategi dalam pengembangan dan pertumbuhan kesejahteraan (Ningrum et al., 2017).

Melihat berbagai permasalahan yang ada Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat melakukan kolaborasi dengan samawarea tentang Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), sebuah harapan yang dihadirkan oleh Pemerintah untuk dapat mensejahterakan sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat. Oleh karena itu perlu adanya kerjasama yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang diimplementasikan di seluruh Desa dan Kecamatan di Sumbawa Barat. Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam program ini yaitu adanya program penempatan septic tank untuk pengelolaan sampah rumah tangga dan limbah cair rumah tangga. Hal ini dilakukan karena masih banyak masyarakat yang belum memiliki septic tank untuk penampungan sampah rumah tangga dan limbah cair rumah tangga di masing-masing rumahnya, hanya bisa membuang sampah rumah tangga dan limbah cair rumah tangga ke sembarang tempat, sehingga dapat mempengaruhi pencemaran lingkungan seperti penurunan kualitas udara maka akan mempengaruhi tingkat kesehatan orang lain. Dalam mengelola limbah atau sampah rumah tangga, yang terjadi seperti mengurangi tempat-tempat pembuangan sampah, serta meningkatkan penegak hukum terhadap para pelanggarnya (Perpem No. 81, 2012). Berikut data penerimaan bantuan septic tank dari kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) di Kabupaten Sumbawa Barat dari tahun 2017-2019: (Ningrum et al., 2017).

Tabel 1. Penerimaan Bantuan Septic Tank Dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2017-2019

Penerimaan Bantuan <i>Septic Tank</i> di Kabupaten Sumbawa Barat	Tahun		
	2017	2018	2019
Jumlah rumah yang berhak menerima bantuan <i>septic tank</i>	5.000	6.000	8.000
Total jumlah penerima bantuan <i>septic tank</i>	19.000		

Sumber : Samawarea.com 2019

Berdasarkan data di atas dapat dilihat peningkatan jumlah *septic tank* di Kabupaten Sumbawa Barat mengalami peningkatan dari tahun 2017 sampai dengan 2019. Kabupaten Sumbawa Barat kembali menerima bantuan 8.000 *septic tank* dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), karena tahun lalu Kabupaten Sumbawa Barat sudah mendapatkan 11.000 *septic tank* dan tuntas 100%. Pemberian bantuan ini dikarenakan *septic tank* di tahun 2017-2018 berhasil dikerjakan tepat waktu. Berdasarkan jumlah keseluruhan data di Kabupaten Sumbawa Barat hanya 19.000 yang berhak menerima bantuan. Menurut Kepala Bidang Dinas Pekerjaan Umum (PUPR) Sumbawa Barat yang dikutip dari Samawarea.com total anggaran hibah tahun 2019 mencapai Rp. 2 Milyar, sementara itu untuk biaya operasionalnya sebanyak Rp. 1 Milyar sedangkan untuk penerimaan manfaat sudah tersebar di semua peliuk Kabupaten Sumbawa Barat, selain itu untuk menuntaskan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) pada 100 hari kerja terus digencarkan, koordinasi dan kolaborasi mulai dari Pemerintah Desa hingga Kabupaten semakin dikuatkan (Huri & Marwanto, 2019).

Berkaitan dengan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) ini, dari 57 Desa yang ada di Sumbawa Barat sudah semua Desa melaksanakan program ini mulai dari Desa

pelosok sampai dengan Desa yang dekat dengan kota. Misalnya Desa Mujahiddin yang merupakan Desa di Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat yang terdiri dari 9 RT. Di Desa Mujahiddin ini Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) sudah dikatakan berjalan. Akan tetapi dalam pelaksanaannya belum dikatakan sempurna dikarenakan belum semua rumah mendapatkan *septic tank*, dari 300 rumah yang ada di Desa Mujahiddin baru 68 rumah yang mendapatkannya, sehingga sering terjadi ketimpangan antarmasyarakat seperti belum terjalin hubungan Pemerintah Desa dengan masyarakat sehingga dalam kenyataannya kondisi pengelolaan sampah rumah tangga dan limbah cair rumah tangga masih kurang efektif (Huri & Marwanto, 2019).

B. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. (Ninla Elmawati Falabiba et al., 2014) mendefinisikan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Sumber Data Menurut (Ninla Elmawati Falabiba et al., 2014), sumber data penelitian disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sampel dan sumber data dipilih, dan mengutamakan perspektif emic, artinya mementingkan pandangan informan, yakni bagaimana mereka memandang dan menafsirkan dunia dari pendiriannya. Peneliti tidak bisa memaksakan kehendaknya untuk mendapatkan data yang diinginkan. Purposive sampling adalah pemilihan sampel yang berdasarkan pada suatu karakteristik tertentu dalam suatu populasi yang memiliki hubungan dominan sehingga dapat digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Snowball sampling merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian besar (Sugiyono, 2015).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Mujahiddin merupakan sebuah Desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat. Jarak dari Taliwang sebagai ibu kota Kabupaten Sumbawa Barat sekitar 10,0 km. BPM Pemdes atau sekarang dengan sebutan DPMD dilibatkan dalam implementasi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Kabupaten Sumbawa Barat. Bahkan dalam laporan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) tahun 2017-2019 dipertegas tentang keterlibatan DPMD dalam program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) ini bahwa tim penanggung jawab program adalah perangkat pemberdayaan gotong royong yang bertugas mengadministrasikan pengelolaan (management) Sanitasi Total Berbasis Masyarakat dari tingkat Kabupaten, Kecamatan, Desa/kelurahan sampai dengan tim Peliuk/blok wilayah. Dalam rangka mendukung kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan tugas dan fungsi/peranan Tim Penanggung Jawab program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dan lembaga Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) lainnya, dibentuk Sekretariat Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), berlokasi di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Sumbawa Barat.

Ketepatan sasaran program yaitu program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Sedangkan kelompok sasaran maksudnya disini adalah orang yang dijadikan target dalam pelaksanaan kebijakan. Berkaitan dengan kelompok sasaran dalam pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Sumbawa Barat dijelaskan oleh Yan Aryasmita, selaku Kepala Seksi Bidang Pengembangan Partisipasi dan Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat di DPMD, menjelaskan:

"Agen STBM sudah melaksanakan tugas dengan baik, ini bisa dibuktikan dengan pencapaian-pencapaian dalam Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, dan salah satu tugas agen STBM ini yaitu melakukan pendataan anggota masyarakat dan atau kelompok sasaran sebagai objek STBM yang tentu telah memenuhi syarat sebagai penerima" (Wawancara 26 Januari 2021).

Adapun Kelompok Sasaran dari kegiatan yang diselenggarakan tentu memiliki perbedaan karena disesuaikan dengan jenis kegiatan atau program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Dalam hal ini masing-masing SKPD yang bertanggung jawab pada kegiatan STBM diberikan kewenangan untuk membuat suatu perencanaan teknik serta regulasi terhadap kegiatan STBM yang sudah disertakan dengan SK Bupati.

Hal yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh Sahrul selaku Kepala Desa Mujahiddin, yang menyatakan:

"Kelompok Sasaran atau target penerima bantuan dari masing-masing kegiatan STBM tentu berbeda. Namun kriteria awal yang harus dipenuhi adalah masyarakat yang belum memiliki *saptic tank* kemudian diseleksi atau di data terlebih dahulu apakah layak sebagai penerima bantuan program STBM tersebut." (Wawancara 26 Januari 2022)

Dalam hal ini Yuslam selaku Ketua Agen Desa Mujahiddin, menyampaikan hal yang senada bahwa:

"Kami selaku agen sejauh ini telah menentukan kelompok sasaran yang tepat dan layak sebagai penerima bantuan program STBM di Desa Mujahiddin" (Wawancara 26 Januari 2022).

Hal tersebut berbanding terbalik dengan kenyataan yang ada, dimana Citra selaku penerima bantuan STBM, menyatakan:

"Mengenai ketepatan sasaran program ini saya rasa masih belum efektif karena masih ada masyarakat yang belum menerima bantuan dikarenakan tidak cukupnya lahan untuk menempatkan *saptic tank* tersebut, sehingga mereka hanya bisa membuah sampah rumah tangga dan limbah cair ke sembarang tempat" (Wawancara 26 Januari 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa ketepatan sasaran dari program STBM ini masih belum efektif, salah satunya dalam penempatan *saptic tank*. Dengan demikian dari hasil analisa, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa meskipun kelompok sasaran sudah dikonsepsikan dengan baik, namun sejauh ini meskipun agen STBM Desa Mujahiddin mempunyai pedoman dan acuan dalam menjalankan tugasnya tetapi masih saja kelompok sasaran yang dijadikan sebagai penerima bantuan program STBM ini belum tepat sasaran, sehingga dapat dikatakan bahwa ketepatan sasaran dalam keberlangsungan program STBM ini masih belum efektif.

Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) tahun 2021 tentunya sudah ada dampak yang dirasakan oleh masyarakat khususnya kelompok sasaran yang langsung berperan dalam kegiatan-kegiatan STBM, sehingga masyarakat juga berhak memberikan penilaian terhadap pelaksanaan STBM baik oleh masyarakat sebagai kelompok sasaran maupun non sasaran. dalam hal ini, Umar selaku masyarakat Desa Mujahiddin menjelaskan:

"STBM adalah salah satu kebijakan yang digagas oleh pemerintah daerah yang berpengaruh langsung terhadap peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat Desa Mujahiddin terutama bantuan *saptic tank*." (Wawancara 28 Januari 2022).

Informan diatas menjelaskan bahwa kebijakan Pemerintah Daerah melalui Program STBM yang dilaksanakan di Desa Mujahiddin sudah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat yang menjadi sasaran program. Selain itu pelaksanaan STBM sejak tahun 2017 ini tentunya sudah ada

dampak yang dirasakan oleh masyarakat pada tahun 2021 khususnya kelompok sasaran yang berperan langsung dalam kegiatan-kegiatan STBM.

Pernyataan diatas sesuai dengan pendapat Herwan selaku agen Peliuk Dusun Fajar Indah, bahwa:

“Dalam penyaluran bantuan STBM ini sudah banyak kelompok sasaran yang merasakan manfaat dari program ini, maka dari itu dibentuklah agen disetiap peliuk untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan STBM, karena agen merupakan perpanjangan tangan dari pemda dalam pelaksanaan kegiatan STBM.” (Wawancara 28 Januari 2022)

Dari wawancara dan diatas peneliti dapat menganalisa bahwa pelaksanaan STBM mampu memberikan kemudahan serta manfaat bagi masyarakat terutama kelompok sasaran di Desa Mujahiddin yang dituntut dapat menjadi stimulus kelompok sasaran dari segi perekonomian serta mendorong produktifitas masyarakat dalam peningkatan kualitas hidup agar sesuai dengan target dan tujuan Program STBM yang diharapkan.

Tabel 2. Kesejahteraan Keluarga di Desa Mujahiddin Tahun 2017-2021

No	Kategori Masyarakat	Jumlah Keluarga Tahun 2017	%	Jumlah Keluarga Tahun 2021	%
1	Keluarga prasejahtera	90	14,17	30	4,14
2	Keluarga sejahtera 1	480	75,59	613	84,67
3	Keluarga sejahtera 2	65	10,24	81	11,19
4	Keluarga sejahtera 3	0	0,00	0	0%
5	Keluarga sejahtera 3 plus	0	0,00	0	0%
Total		635	100	724	100

Sumber : Profil Desa Mujahiddin Tahun 2017-2021

Kesesuaian antara hasil pelaksanaan dan tujuan program merupakan hal yang tentu diharapkan baik oleh pemerintah maupun masyarakat Sumbawa Barat. Dalam hal ini Yan Aryasmita, S.IP selaku Kepala Seksi Bidang Pengembangan Partisipasi Dan Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat menjelaskan;

“Semua program yang hadir dalam Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) ini hasilnya mencapai target, baik itu Pilar 1,2,3,4, dan 5 dan jenis kegiatan lainnya guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang bersih.”

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa seluruh program yang ada dalam jenis kegiatan STBM telah mencapai target, yaitu menghentikan buang air besar sembarangan, cuci tangan pakai sabun, pengelolaan air minum rumah tangga yang tepat, pengelolaan limbah cair, pengelolaan sampah rumah tangga yang tepat. Yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Sumbawa Barat khususnya Desa Mujahiddin.

Adapun yang dijadikan poin oleh peneliti untuk mengetahui tujuan STBM dengan realisasi dilapangan, bahwa STBM dilaksanakan dengan tujuan:

- a. Mempunyai akses dan menggunakan jamban sehat.
- b. Mencuci tangan pakai sabun dengan benar sebelum makan, setelah BAB. Sebelum memegang bayi setelah menceboki anak dan sebelum menyiapkan makanan.
- c. Mengelola dan menyimpan air minum dan makanan yang aman.
- d. Mengelola sampah dengan baik.
- e. Mengelola limbah rumah tangga (cair dan padat).

Tantangan pembangunan sanitasi di Indonesia adalah masalah sosial budaya dan perilaku penduduk yang terbiasa buang air besar di sembarang tempat, sehingga tujuan akhir pendekatan ini adalah merubah cara pandang dan perilaku sanitasi yang memicu terjadinya pembangunan jamban dengan inisiatif masyarakat sendiri tanpa subsidi dari pihak luar serta menimbulkan kesadaran bahwa kebiasaan BABS adalah masalah bersama karena dapat berimplikasi kepada semua masyarakat sehingga pemecahannya juga harus dilakukan dan dipecahkan secara bersama.

Dari penjelasan tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) diatas, peneliti menganalisa bahwa pelaksanaan program memiliki tujuan nyata yang ingin dicapai oleh Pemerintah Daerah melalui beberapa kegiatan yang sudah direalisasikan sejak tahun 2017. Selain itu, poin tersebut juga menunjukkan adanya transformasi kualitas kehidupan yang diharapkan dengan hadirnya STBM, baik itu dibidang sosial masyarakat, ekonomi, maupun kesejahteraan.

Pelaksanaan STBM mampu memberikan perubahan pada kondisi masyarakat di Kabupaten Sumbawa Barat yang mengarah pada kesejahteraan hidup. Hal ini berdasarkan pada jumlah sasaran kegiatan STBM pada tahun 2019 yang mencapai 19.000 sasaran dan mencakupi seluruh desa yang tersebar di Kabupaten Sumbawa Barat. Dengan demikian kesesuaian antara hasil pelaksanaan dan tujuan program sudah cukup baik dalam rangka peningkatan pola hidup bersih dan sehat di Kabupaten Sumbawa Barat.

Perubahan yang diharapkan dapat tercapai setelah adanya kegiatan STBM di Sumbawa Barat khususnya Desa Mujahiddin merupakan salah satu bentuk dari pencapaian tujuan program dari STBM. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi mengenai jumlah keseluruhan pembangunan jamban disetiap dusun di Desa Mujahiddin Tahun 2019.

Tabel 3. Jumlah Penerima Kegiatan Pembangunan Jamban/Dusun di Desa Mujahiddin

Jumlah Dusun	Pembangunan Jamban	Peningkatan Kualitas Jamban
Fajar Karya	37	5
Fajar Indah	16	4
Hijra	27	6
Total	80	15

Sumber : Agen STBM Desa Mujahiddin, 2019

Tabel 3 diatas, menunjukkan adanya kegiatan pembangunan jamban pada tahun 2019 sudah menyebar ke seluruh dusun Desa Mujahiddin, hal ini dibuktikan dengan pengadaan jamban sebanyak 80 unit sudah berhasil dilakukan selain itu pada tahun 2019 peningkatan kualitas jamban yang sudah terealisasikan di semua dusun berjumlah 15 unit. Dari jumlah tersebut, maka pelaksanaan STBM melalui kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan sudah mampu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat khususnya berkaitan dengan pola hidup bersih dan sehat.

Dengan demikian, peneliti menganalisa bahwa pelaksanaan STBM di Desa Mujahiddin sudah mampu memenuhi ketercukupan kebutuhan dasar masyarakat, melalui kegiatan pembangunan dan peningkatan kualitas jamban. Dengan demikian pencapaian antara pelaksanaan hasil dan tujuan dari program STBM ini dapat diwujudkan melalui pemberian bantuan dari masing-masing kegiatan tersebut.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat menarik kesimpulan Kolaborasi Pemerintahan Desa dan Kabupaten Dalam Pelaksanaan Prorgam 5 Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Di Kabupaten Sumbawa Barat khususnya di Desa Mujahiddin tahun 2021. Kolaborasi tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu: (1) Kolaborasi Pemerintahan Desa dan Kabupaten Dalam Pelaksanaan Prorgam 5 Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Mujahiddin telah memberikan pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, walaupun tidak dalam skala besar. Dan dalam beberapa aspek program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dinilai masih kurang efektif seperti dalam menentukan ketepatan sasaran program dan sosialisasi program. (2) Faktor yang mempengaruhi Kolaborasi Pemerintahan Desa dan Kabupaten Dalam Pelaksanaan Prorgam 5 Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Kabupaten Sumbawa Barat khususnya di Desa Mujahiddin adalah adanya variabel Peran Pendamping, Partisipasi Masyarakat, dan Kemampuan Kelompok sasaran. Namun dalam pelaksanaannya belum berjalan optimal dikarenakan rendahnya kemampuan/kualitas agen pelaksana Desa Mujahiddin, serta rendahnya pemahaman masyarakat (kelompok sasaran) terhadap pengawasan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada orang tua saya dan terimakasih juga kepada dosen pembimbing saya yang telah memberikan motivasi semangat dan dukungannya sehingga saya bisa menyelesaikan Penelitian ini. (Zitri, 2020).

REFERENSI

- Huri, A., & Marwanto, M. (2019). Implementation of Model Strengthening Religious Character Education and Nationalists at Muhammadiyah Plus Elementary School City of Salatiga Academic Year 2017/2018. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 11(2). <https://doi.org/10.18326/mdr.v11i2.101-113>
- Indriyani, I., & Pandansari, T. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Opini Audit Going Concern Perusahaan Pelayaran Yang Go Public Periode 2012 - 2016. *Media Ekonomi*, 19(01). <https://doi.org/10.30595/medek.v19i01.4886>
- Ningrum, N. W., Nurhamidi, & Yusti. (2017). Hubungan Umur, Paritas dan Kejadian Anemia dengan Kejadian Persalinan Prematur di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2016. *Dinamika Kesehatan*, 8(1).
- Ninla Elmawati Falabiba, Anggaran, W., Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A., Wiyono, B. ., Ninla Elmawati Falabiba, Zhang, Y. J., Li, Y., & Chen, X. (2014). Sugiyono, 2015. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Ruhyat, B. F., Sutarjo, S., & Kurniawan, F. (2021). Survey Pelaksanaan Pembelajaran Sepakbola dalam Pendidikan Jasmani Secara Daring pada Masa Covid 19 di SMK Sentra Medika Cikarang Utara. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2189>
- Saddiyah Rangkuti. (2021). Hubungan Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kolostrum di BPM Dewi Suryanti Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (JURKESMAS)*, 1(1). <https://doi.org/10.53842/jkm.v1i1.7>
- Sugiyono, P. D. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Sugiyono 2015 BAGIAN 3. In *Penerbit AlphaBeta*.